

PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN UMKM DI DENPASAR UTARA

I Putu Adi Subaktha Putra ¹

I Ketut Sudibia ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM di Kecamatan Denpasar Utara; (2) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara; (3) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Utara dengan sampel sebanyak 120 UMKM. Metode pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) modal, lama usaha dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada UMKM di Kota Denpasar, 2) modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada UMKM di Kota Denpasar, 3) modal, lama usaha dan teknologi pada UMKM di Kota Denpasar berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja.

Kata Kunci: modal, lama usaha, teknologi, produktivitas tenaga kerja, pendapatan UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia is one of the priorities in the development of the national economy. The objectives of this study are (1) to analyze the effect of capital, business duration, and technology on the productivity of UMKM workers in the District of North Denpasar; (2) to analyze the effect of capital, business duration, technology and labor productivity on UMKM income in the District of North Denpasar; (3) to analyze the indirect effect of capital, business duration and technology on UMKM income through labor productivity. This research was conducted in the District of North Denpasar with a sample of 120 UMKM. The sampling method is proportionate stratified random sampling. The analysis technique used is the path analysis technique (path analysis). The results showed that, 1) capital, business duration and technology had a positive and significant effect on labor productivity at UMKM in Denpasar City, 2) capital, business duration, technology and labor productivity had a positive and significant effect on MSME income at UMKM in the City Denpasar, 3) capital, business duration and technology at UMKM in Denpasar City indirectly affect UMKM income through labor productivity.

Keywords: capital, business duration, technology, labor productivity, MSME income.

PENDAHULUAN

Menurut Sirojuzilam (2008:16) dalam Tumangkeng (2018) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat merupakan usaha kebijaksanaan pemerintah untuk mencapai hasil yang positif.

Menurut Krisnandhi (2006), pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dengan jumlah lapangan kerja yang semakin meningkat dan mengarah pada pembagian pembangunan ekonomi, salah satu usaha yang dilakukan oleh bangsa Indonesia yaitu mengusahakan percepatan pertumbuhan ekonomi negara yang bertujuan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia (Fachrizal, 2016).

Produktivitas merupakan salah satu indikator yang paling penting dari kegiatan ekonomi. Produktivitas merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai *leverage* untuk pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Hal tersebut salah satu alasan mengapa negara-negara saat ini banyak telah berusaha untuk meningkatkan produktivitas, masalah ketenagakerjaan didominasi oleh kemampuan produktivitas tenaga kerja masih belum memadai baik dari segi pendidikan, pengalaman kerja, teknologi dan lain lain (Firmansyah,2015).

Sulaeman (2014) menyatakan produktivitas tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu usaha. Produktivitas yang tinggi

akan sangat menguntungkan baik bagi pengusaha maupun bagi karyawannya terutama untuk kesejahteraannya. Produktivitas juga mencerminkan etos kerja karyawan yang disana tercermin pada sikap mental yang baik. Dengan demikian, baik pengusaha maupun karyawan yang terlibat berupaya, untuk meningkatkan produktivitasnya, dengan berbagai kebijakan yang secara efisien mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011).

Negara berkembang memiliki UMKM dengan beberapa alasan, seperti potensi mereka untuk tumbuh menjadi unit yang besar dan lebih produktif, kemampuan mereka untuk berinvestasi dan mengadopsi teknologi baru dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan keadaan ekonomi (Berry, 2001). UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa. Perwujudan tujuan masyarakat yang adil makmur dapat berupa penciptaan lapangan kerja, pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional. Perwujudan tersebut sempat terhambat dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada

pertengahan tahun 1997 (Sepiantini, 2010).

Pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, perekonomian di Indonesia menurun, namun demikian sektor UMKM yang tetap bertahan ketika krisis ekonomi melanda bahkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam usaha pemulihan keadaan perekonomian. Kuatnya daya tahan UMKM ini karena didukung oleh struktur pemodalannya yang lebih banyak tergantung pada modal dana sendiri (Sugianto, 2009).

Adanya UMKM dapat meningkatkan perekonomian Indonesia secara bertahap dari krisis yang melanda. UMKM berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pada sisi lain modal kerja yang dibutuhkan relatif kecil, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang terjangkau (Kurniawan, 2011). Musran Munizu (2010:30) menyebutkan program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor UMKM selama ini sungguh menggembirakan.

Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997. Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Suyana (2007:7) mengungkapkan bahwa usaha ekonomi rakyat khususnya UMKM berperan penting dalam menanggulangi problem-problem sosial ekonomi di negara-negara sedang berkembang. UMKM memberikan kesempatan kerja bukan saja bagi masyarakat yang sama sekali tidak mempunyai penghasilan, tetapi juga memberikan sumber penghasilan tambahan bagi petani-petani

yang kehilangan sumber penghasilan utamanya di sektor pertanian di luar musim panen.

UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. UMKM memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tambunan, 2008). Di Provinsi Bali UMKM saat ini berperan penting untuk meningkatkan pendapatan bagi rumah tangga.

UMKM memberikan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Bali. Tabel 1 menunjukkan klasifikasi UMKM terdapat pada sektor perdagangan, pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa pendidikan dan jasa lainnya. Tabel 1 menunjukkan bagaimana distribusi PDRB tahunan Provinsi Bali atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (persen).

Tabel 1. Distribusi PDRB Tahunan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2015-2018

Lapangan Usaha 17 Sektor	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,65	14,50	14,02	13,81
Pertambangan dan Penggalian	1,10	1,08	0,99	0,94
Industri Pengolahan	6,53	6,39	6,09	6,07
Pengadaan Listrik dan Gas	0,18	0,22	0,24	0,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,18	0,18	0,18	0,18
Konstruksi	8,86	8,87	8,93	9,38
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,34	8,29	8,42	8,45
Transportasi dan Pergudangan	9,28	9,57	9,51	9,50
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23,02	22,87	23,51	23,34
Informasi dan Komunikasi	5,17	5,18	5,20	5,22
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,12	4,15	4,02	3,86
Real Estate	4,19	4,05	3,96	3,83
Jasa Perusahaan	1,02	1,04	1,04	1,04
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,94	4,93	5,12	5,25
Jasa Pendidikan	4,84	5,03	5,06	5,12
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,05	2,11	2,15	2,19
Jasa Lainnya	1,50	1,53	1,56	1,58
Jumlah	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa, pada 17 sektor lapangan usaha setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki presentase yang tinggi dibandingkan dengan sektor yang lain. Proporsi terendah pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Menurut Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi Kota Denpasar, klasifikasi usaha UMKM terbagi menjadi empat klasifikasi, yaitu perdagangan, industri pertanian,

industri non pertanian, dan aneka jasa. Berdasarkan data pada Tabel 1.1 klasifikasi UMKM terdapat pada sektor perdagangan, pertanian, kehutanan, dan perikanan, perdagangan besar dan eceran, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa pendidikan dan jasa lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki presentase yang sedang dibandingkan dengan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

UMKM memiliki kriteria yang berbeda antara jenis usaha mikro, kecil, menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM dapat dibedakan dari jumlah aset dan total omset penjualan. Menurut BPS klasifikasi tersebut termasuk juga jumlah tenaga kerja.

Tabel 2 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No	Jenis	Kriteria
1	Mikro	Tenaga kerja kurang dari 5 orang
2	Kecil	Tenaga kerja antara 5-19 orang
3	Menengah	Tenaga kerja antara 20-99 orang

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2019

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dengan jumlah karyawan kurang dari 5 orang, usaha kecil adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang, dan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif milik perseorangan yang menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.

Banyaknya pelaku UMKM di Bali khususnya Kota Denpasar merupakan aset tersendiri yang akan memperkuat pondasi perekonomian daerah. Kota Denpasar merupakan pusat perekonomian di Provinsi Bali tentu memiliki jumlah usaha yang tidak sedikit, maka dari itu penting untuk mengetahui jumlah usaha khususnya UMKM yang

ada di Kota Denpasar.

Tabel 3 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Denpasar Tahun 2018

No	Jenis	Jumlah (Unit)
1	Mikro	30.547
2	Kecil	993
3	Menengah	286
Jumlah		31.826

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar

Berdasarkan Tabel 3 jumlah usaha mikro paling banyak diantara jenis usaha lainnya (kecil dan menengah). Usaha mikro berjumlah 30.547 unit, usaha kecil berjumlah 993 unit, dan yang paling rendah adalah usaha menengah dengan jumlah 286 unit. Jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Denpasar, dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah UMKM Kota Denpasar per Kecamatan 2018

Kecamatan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
Denpasar Utara	10.583	154	35	10.772
Denpasar Barat	10.194	464	102	10.760
Denpasar Timur	6.170	122	80	3.360
Denpasar Selatan	6.596	253	85	6.934
Total				31.826

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar, 2019

Berdasarkan Tabel 4 disajikan bahwa Denpasar Utara memiliki jumlah UMKM yang paling banyak dibandingkan tiga kecamatan lain yaitu Denpasar Barat, Denpasar Selatan dan Denpasar Timur. Denpasar Barat memiliki jumlah UMKM sebesar 10.760 unit, Denpasar Utara memiliki jumlah UMKM sebesar 10.772 unit, sedangkan Denpasar Selatan jumlah UMKM sebesar 6.934 unit, dan Denpasar Timur jumlah UMKM sebesar 3.360 unit. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM.

Faktor produksi yang mempengaruhi berkembangnya UMKM adalah modal, karena UMKM sangat bergantung pada modal. Modal adalah salah satu pengaruh dalam mengembangkan suatu usaha, semakin banyaknya modal semakin banyak pula barang/jasa yang dihasilkan. Modal merupakan aspek dari ekonomi mikro, setiap usaha dalam menjalankan aktivitas berproduksinya selalu membutuhkan modal (Darrington, 2008).

Menurut Hidayat (2010:77) modal adalah uang yang tidak dibelanjakan, jadi disimpan kemudian diinvestasikan. Maka dari itu, dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak modal yang digunakan akan menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang digunakan akan dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Selain itu, modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi (Okpighe, 2014). Namun seiring dengan arah pembangunan nasional telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah mengenai pemberdayaan pada UMKM dalam lima tahun terakhir ini, dimana pemerintah memiliki komitmen dan upaya untuk membantu UMKM baik menyangkut peningkatan SDM, permodalan maupun akses pasar (Suhartono, 2008).

Faktor lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan. Semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan

produknya. Pengusaha atau pedagang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan akan mampu mengambil keputusan dalam kondisi apapun. Selain itu seseorang yang lebih berpengalaman mengelola usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak (Setiaji dan Fatuniah, 2018).

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat proses produksi dalam suatu usaha. Adanya alat tersebut, sangat memudahkan para pekerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal (Suharyadi, 2004). Menurut Suparmoko dan Irawan (2003), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Oleh karena itu selalu diusahakan perubahan-perubahan teknis supaya ada penggunaan yang maksimum.

Kinerja ekonomi Bali khususnya Denpasar banyak didukung oleh keberadaan usaha/perusahaan UMKM. Kendati Bali tidak memiliki sumber migas (minyak dan gas bumi) namun perekonomian Bali banyak didukung oleh sektor pertanian, pariwisata, dan sektor-sektor jasa sebagai pendukung pariwisata serta ekonomi kreatif dan UMKM yang merupakan *multiplier effect* dari pesatnya pertumbuhan ekonomi (Roadmap UMKM Bali, 2015). Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap

produktivitas tenaga kerja dan pendapatan UMKM di Kota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. 2) Untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. 3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, dan pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel *intervening*. (TKI). Faktor-faktor seperti modal, lama usaha, dan teknologi mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Denpasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal, lama usaha, dan teknologi, sedangkan variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, yaitu Kecamatan Denpasar Utara karena Kecamatan Denpasar Utara ini memiliki jumlah UMKM paling banyak di Kota Denpasar. Berdasarkan observasi ke masing-masing kecamatan diperoleh bahwa data yang rinci tentang UMKM hanya

tersedia di Kecamatan Denpasar Utara. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 unit UMKM di Kecamatan Denpasar Utara. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian adalah *proportionate stratified random sampling*. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis jalur.

Modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen tau aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Rahma Aulia, 2011). Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien.

Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahma Aulia, 2011) menyatakan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Artinya, perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat produktivitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Berkaitan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap produktivitas.

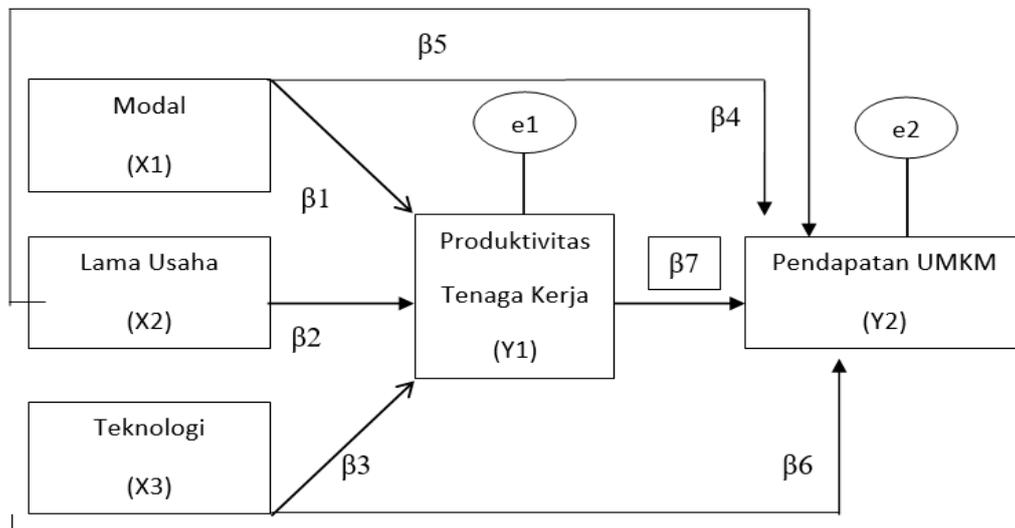
Lama usaha merupakan waktu yang telah dilalui oleh pengusaha UMKM dalam menjalankan usahanya. Sekian lama waktu yang telah dilalui dalam menjalankan

usaha maka pendapatan akan semakin besar, hal ini dikarenakan semakin lama usaha yang dijalankan maka akan membuat pengusaha menjadi berpengalaman sehingga tingkat produksi akan semakin besar dan tentunya pendapatan akan bertambah.

Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal (Suharyadi, 2004). Jadi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam jangka panjang kuncinya adalah meningkatkan produktivitas kapasitas terpasang. Akumulasi modal manusia inilah yang akan menentukan kemampuan untuk menguasai dan mengembangkan teknologi. Kemampuan teknologi sebenarnya menyatu (*embodied*) dalam diri manusia bukan mesin.

Hubungan produktivitas dengan teknologi dimana teknologi memiliki peranan penting dalam meningkatkan produktivitas, maka diperlukan teknologi yang tepat guna yang didasari sebagai pendewasaan hubungan timbal balik antara teknologi, kesejahteraan manusia, serta keterpaduan ekologis dan kultural, agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan teknologi yang tepat sangat diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan

produktivitas. Sehingga semakin tepat teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi pula peluang dalam peningkatan produktivitas kerjanya.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Teknologi Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja dan Pendapatan UMKM di Kota Denpasar (Studi Kasus Kecamatan Denpasar Utara)

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y_1 = Produktivitas tenaga kerja
- Y_2 = Pendapatan UMKM
- α = Konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ = Koefisien regresi atau slope
- X_1 = Modal
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Teknologi
- e = Variabel pengganggu

Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikenal dengan Uji Sobel. Uji Sobel bertujuan untuk menguji peran suatu variabel dengan menggunakan model yang tidak standar (Suyana Utama, 2016:169). Uji Sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), serta teknologi (X_3) terhadap pendapatan (Y_2) melalui produktivitas tenaga kerja (Y_1). Adanya pengaruh tidak langsung X_1, X_2, X_3 ke Y_1 (a) dengan jalur Y_1 ke Y_2 (b) atau disebut dengan ab. Standar error koefisien a dan b dapat ditulis S_a dan S_b .

Standar error tidak langsung (*indirect effect*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2} \dots \dots \dots (3)$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus berikut:

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- A = Koefisien variabel eksogen
- b = Koefisien variabel mediator
- S_a = *Standard error* variabel eksogen
- S_b = *Standard error* variabel mediator
- S_{ab} = *Standard error indirect effect*

Pada tingkat signifikansi 5%, kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $p\text{-value} \geq \alpha$ (0,05) atau $z \text{ hitung} \leq z \text{ tabel} = 1,96$, maka H_0 diterima yang berarti

Y_1 tidak memediasi pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y_2 .

- 2) Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) atau z hitung $> z$ tabel = 1,96, maka H_0 ditolak yang berarti Y_1 memediasi pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Modal (X1), Lama Usaha (X2), Dan Teknologi (X3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y1)

Pengujian model 1 dilakukan untuk melihat pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja secara langsung.

Tabel 5 Hasil *Coefficients* Pengaruh Modal (X1), Lama Usaha (X2), Dan Teknologi (X3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y1)

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardize</i>	T	Sig.
		<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>	<i>d</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	.473	.828		.571	.569
	LN_X1	.142	.056	.170	2.512	.013
	LN_X2	.616	.068	.629	9.103	.000
	X3	.250	.076	.180	3.283	.001

a. *Dependent Variable*: LN_Y1

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel modal terhadap produktivitas tenaga kerja dengan signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa modal berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, hal ini berarti setiap kenaikan satu juta rupiah pada modal menyebabkan peningkatan satu persen pada produktivitas tenaga

kerja. Hasil pengujian variabel lama usaha terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, hal ini berarti setiap kenaikan satu tahun lama usaha menyebabkan peningkatan satu persen pada produktivitas tenaga kerja. Hasil pengujian variabel teknologi terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa teknologi berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, hal ini berarti setiap UMKM yang menggunakan teknologi menyebabkan peningkatan satu persen pada produktivitas tenaga kerja. Maka model persamaan regresi 1 dapat disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{(1 - R_1^2)} &&= \sqrt{(1 - 0,699)} \\ & &&= \sqrt{(0,301)} \\ & &&= 0,548 \end{aligned}$$

Maka, $\hat{Y}_1 = 0,170 X_1 + 0,629 X_2 + 0,180 X_3 + 0,548$

Keterangan :

- Y_1 = Produktivitas tenaga kerja
- $\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ = koefisien regresi atau slope
- X_1 = Modal
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Teknologi
- e = variabel pengganggu

2) Pengaruh Modal (X1), Lama Usaha (X2), Teknologi (X3) Dan Produktivitas Tenaga Kerja (Y1) Terhadap Pendapatan UMKM (Y2)

Pengujian model 2 dilakukan untuk melihat pengaruh modal (x1), lama usaha

(x2), teknologi (x3) dan produktivitas tenaga kerja (y1) terhadap pendapatan UMKM (y2) secara langsung.

Tabel 6 Hasil *Coefficients* Pengaruh Pengaruh Modal (X1), Lama Usaha (X2), Teknologi (X3) Dan Produktivitas Tenaga Kerja (Y1) Terhadap Pendapatan UMKM (Y2)

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(Constant)	13.636	.551		24.74 1	.000
	LN_X1	.088	.038	.134	2.275	.025
	LN_X2	.220	.059	.286	3.736	.000
	X3	.188	.053	.172	3.541	.001
	LN_Y1	.354	.062	.450	5.739	.000

a. *Dependent Variable:* LN_Y2

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian variabel modal terhadap pendapatan UMKM dengan signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa modal berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini berarti setiap kenaikan satu juta rupiah pada modal menyebabkan peningkatan satu juta pada pendapatan UMKM. Hasil pengujian variabel lama usaha terhadap pendapatan UMKM yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini berarti setiap kenaikan satu tahun lama usaha menyebabkan peningkatan satu persen pada pendapatan UMKM. Hasil pengujian variabel teknologi terhadap tingkat pendapatan UMKM yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (nilai alpha),

maka hal ini membuktikan bahwa teknologi berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini berarti setiap UMKM yang menggunakan teknologi menyebabkan peningkatan satu juta rupiah pada pendapatan UMKM. Hasil pengujian variabel produktivitas tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka hal ini membuktikan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap pendapatan UMKM, hal ini berarti setiap peningkatan satu persen produktivitas tenaga kerja menyebabkan peningkatan satu juta rupiah pada pendapatan UMKM. Maka model persamaan regresi 2 dapat disajikan sebagai berikut :

$$\text{Menghitung } e_1 = \sqrt{(1 - R_1^2)} = \sqrt{(1 - 0,787)} = \sqrt{(0,213)} = 0,461$$

Maka, $\hat{Y}_2 = 0,134 X_1 + 0,286 X_2 + 0,172 X_3 + 0,450 Y_1 + 0,461$

Keterangan :

- \hat{Y}_2 = Pendapatan UMKM
- Y_1 = Produktivitas tenaga kerja
- α = konstanta
- β 1,2,3,4,5,6,7 = koefisien regresi atau slope
- X_1 = Modal
- X_2 = Lama Usaha
- X_3 = Teknologi
- e = variabel pengganggu

Total keragaman data yang dijelaskan dapat diukur dengan:

$$R^2_m = 1 - (e_1^2 + e_2^2) \dots \dots \dots (5)$$

$$R^2_m = 1 - \{(0,548)^2 + (0,461)^2\}$$

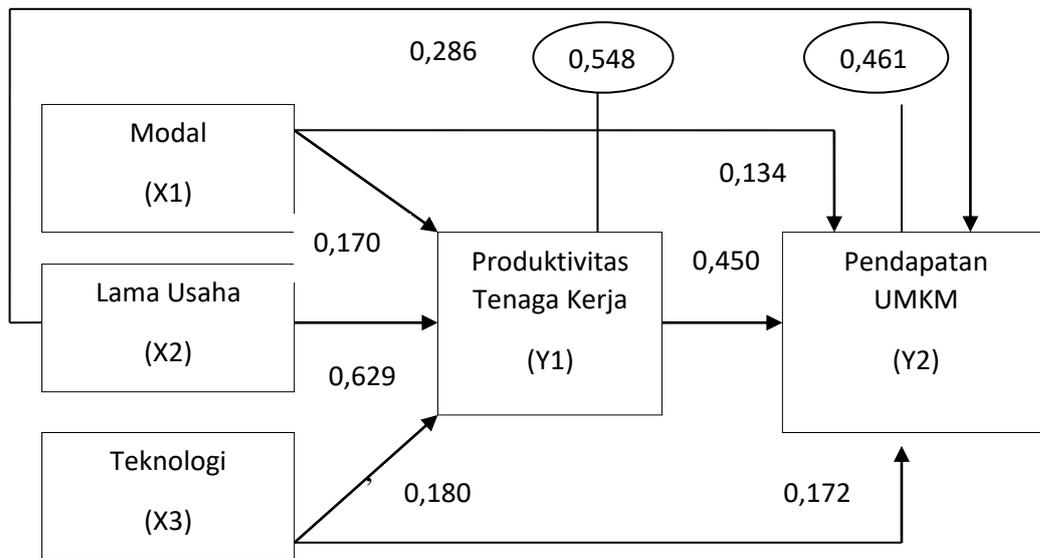
$$R^2_m = 1 - \{(0,3003) + (0,2125)\}$$

$$R^2_m = 1 - 0,0638$$

$$R^2_m = 0,9362$$

Koefisien determinasi total sebesar 0,9362 mempunyai arti bahwa sebesar 93,62 persen informasi yang terkandung dapat dijelaskan oleh model yang terbentuk, sisanya yaitu 6,38 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang terbentuk.

Melalui hasil regresi diatas maka dapat disajikan diagram hasil analisis jalur sebagai berikut :



Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Jalur

Pengaruh Langsung

Pengaruh Modal, Lama Usaha, Penggunaan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada UMKM di Kecamatan Denpasar Utara

Pengujian persamaan 1 dilakukan untuk melihat pengaruh modal, lama usaha, dan penggunaan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 maka uji regresi disajikan pada Lampiran 3. Berdasarkan Lampiran 3, variabel modal memiliki nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,170 dan nilai probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1

diterima, artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hubungan positif antara variabel modal terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperoleh dalam penelitian ini berarti pada UMKM yang ada di Kota Denpasar dalam hal penggunaan modal sudah dalam kategori efisien, dimana modal yang dikeluarkan dengan penggunaan tenaga kerja sudah sangat baik, terutama bagi UMKM yang sudah lama beroperasi sudah mampu mengefisienkan penggunaan tenaga kerjanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Aulia (2011) menyatakan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat produktivitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut.

Berdasarkan Lampiran 3, lama usaha memiliki nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,629 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hubungan positif antara variabel lama usaha terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperoleh dalam penelitian ini berarti pada UMKM yang ada di Kota Denpasar rata-rata UMKM yang usahanya telah berjalan lebih dari 3 tahun memiliki produktivitas lebih tinggi, hal ini dikarenakan semakin lama usaha yang dijalankan maka akan membuat pengusaha menjadi berpengalaman sehingga tingkat produksi akan semakin besar dan tentunya pendapatan akan bertambah sehingga penggunaan tenaga kerja pun semakin efisien yang berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerjanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi.....[I Putu Adi Subaktha Putra, I Ketut Sudibia]

Muda dan Muhammad (2013) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukannya bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada usaha mustahik di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan Lampiran 3, variabel teknologi memiliki nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,180 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hubungan positif antara variabel teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja yang diperoleh dalam penelitian ini berarti pada UMKM yang ada di Kota Denpasar sebagian besar telah menggunakan teknologi modern, baik usaha kecil maupun menengah sebagian besar sudah melibatkan teknologi dalam mengelola usahanya terutama dalam memasarkan produk yang ada. Penggunaan media sosial sangatlah mendukung dalam pemasaran produk pada saat ini sehingga dapat mengefisienkan pekerjaan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawa (2017) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukannya bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri sablon di Kota Denpasar.

Pengaruh Modal, Lama Usaha, Penggunaan Teknologi, Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara

Pengujian struktur 2 dilakukan untuk melihat pengaruh modal, lama usaha, penggunaan teknologi, produktivitas tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di

Kecamatan Denpasar Utara dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 maka uji regresi disajikan dalam Lampiran 4. Berdasarkan Lampiran 4, modal memiliki nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,134 dan nilai probabilitas sebesar $0,025 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hubungan positif antara variabel modal terhadap pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini berarti pada UMKM yang ada di Kota Denpasar pengelolaan modalnya sudah baik, hal tersebut tercermin dari pendapatan yang di dapat dari setiap UMKMnya lebih besar dari modal yang digunakan, pendapatan perbulan yang di dapat setiap UMKM ini tentunya dapat digunakan kembali sebagai modal untuk membeli barang yang diperlukan terutama pada usaha kecil ataupun menengah yang pada dasarnya tidak begitu memiliki modal yang besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menyatakan bahwa dalam penelitain yang dilakukannya bahwa variabel belanja modal memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 maka uji regresi disajikan dalam Lampiran 4. Berdasarkan Lampiran 4, lama usaha memiliki nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,286 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hubungan positif antara variabel lama usaha terhadap pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini berarti pada UMKM yang ada di Kota Denpasar semakin lama usaha yang telah dijalani pengusaha tersebut maka semakin baik pengelolaan

keuangan yang dilakukan karena pengalaman yang sudah lama sehingga pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah efisien. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vijayanti (2016) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukannya bahwa variabel lama usaha pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh teknologi terhadap pendapatan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 maka uji regresi disajikan dalam Lampiran 4. Berdasarkan Lampiran 4, variabel teknologi memiliki nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,172 dan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hubungan positif antara variabel teknologi terhadap pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini berarti pada UMKM yang ada di Kota Denpasar dalam pemanfaatan teknologi sudah sangat efisien, hal ini dikarenakan usaha yang ada sebagian besar sudah menggunakan teknologi modern baik dalam pengelolaan keuangan ataupun pemasarannya sehingga lebih terperinci terutama dalam input ataupun output yang terjadi dalam usaha tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari (2014) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukannya bahwa variabel teknologi memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Pengujian persamaan 2 dilakukan untuk melihat pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap pendapatan dengan menggunakan program SPSS Versi 22.0 maka uji regresi disajikan dalam Lampiran 4. Berdasarkan Lampiran 4, variabel produktivitas tenaga kerja memiliki nilai *standardized coefficient* beta sebesar 0,450 dan nilai

probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hubungan positif antara variabel produktivitas tenaga kerja terhadap pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini berarti pada UMKM yang ada di Kota Denpasar penggunaan tenaga kerja yang ada sudah efisien sehingga menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang baik pula, berdampak pada pendapatan usaha yang baik pula. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya *et al.* (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian yang dilakukannya bahwa variabel produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan.

Pengaruh Tidak Langsung Modal, Lama Usaha, Penggunaan Teknologi, Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara Melalui Produktivitas Tenaga Kerja

Pengujian pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja. Oleh karena z hitung sebesar 2,39 lebih besar dari 1,96 berarti produktivitas tenaga kerja (Y_1) merupakan variabel *intervening* dari variabel modal terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar, atau dengan kata lain modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan UMKM produktivitas tenaga kerja.

Pengujian pengaruh tidak langsung lama usaha terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja. Oleh karena z hitung sebesar 4,95 lebih besar dari 1,96 berarti produktivitas tenaga kerja (Y_1) merupakan variabel *intervening* dari variabel lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar, atau dengan kata

lain lama usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan UMKM produktivitas tenaga kerja.

Pengujian pengaruh tidak langsung penggunaan teknologi terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja. Oleh karena z hitung sebesar 2,95 lebih besar dari 1,96 berarti produktivitas tenaga kerja (Y1) merupakan variabel *intervening* dari variabel teknologi terhadap pendapatan UMKM di Kota Denpasar, atau dengan kata lain teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan UMKM produktivitas tenaga kerja.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dapat diuraikan beberapa implikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

UMKM merupakan penopang perekonomian bangsa. Kuatnya daya tahan UMKM ini karena didukung oleh struktur pemodalan yang lebih banyak tergantung pada modal dana sendiri (Sugianto, 2009). Modal merupakan salah satu faktor penentu dalam memulai suatu usaha, selain itu pula pengelolaan modal pun sangat penting dalam pengelolaannya sehingga usaha tersebut berjalan dengan baik kedepannya. UMKM yang ada di Kota Denpasar utamanya di Kecamatan Denpasar Utara dalam pengelolaan modal yang dilakukan sudah dalam kategori efisien, hal tersebut dapat dilihat melalui banyaknya usaha yang sudah mulai berkembang meskipun dengan permodalan yang tidak begitu besar.

Modal memang menjadi faktor yang penting dalam pengembangan suatu usaha, namun banyak faktor pendukung juga dalam mengembangkan usaha tersebut kearah

yang baik. Lama usaha juga menjadi faktor penentu, hal ini terjadi karena semakin lama usaha tersebut berdiri semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki pengusaha tersebut, baik dalam pemasaran produk, pengelolaan keuangan, ataupun penanggulangan masalah yang terjadi. Faktor lainnya yang dapat menjadi faktor keberhasilan dapat mengembangkan usaha yaitu teknologi.

Teknologi menjadi salah satu faktor yang sangat penting pada saat ini. Semakin berkembangnya zaman semakin banyak cara ataupun alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang ada. Pada saat ini sudah banyak UMKM yang memanfaatkan teknologi media sosial dalam mengembangkan usahanya, terutama dalam hal pemasaran. Pemasaran yang menggunakan teknologi lebih membuat efisiensi dalam tenaga kerja sehingga seluruh tenaga kerja digunakan secara baik. Hal ini juga membuat produktivitas tenaga kerja semakin meningkat.

SIMPULAN

1. Modal, lama usaha dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada UMKM di Kota Denpasar.
2. Modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada UMKM di Kota Denpasar.
3. Modal, lama usaha dan teknologi pada UMKM di Kota Denpasar berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja.

SARAN

Berdasarkan simpulan tersebut maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terkait dengan modal usaha, pengusaha UMKM disarankan untuk melakukan perencanaan yang baik dalam mengelola modal dan disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan seperti seminar untuk meningkatkan kemampuan khususnya dalam pengelolaan modal.
2. Terkait lama usaha, para pengusaha UMKM disarankan untuk giat dalam menjalankan usahanya agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen, menambah keterampilan berdagang, dan mengasah kemampuan berwiraswasta.
3. Disarankan kepada pemerintah daerah Kota Denpasar agar lebih mensosialisasikan program yang telah dimiliki pemerintah mengenai penggunaan teknologi dalam pengembangan usaha UMKM yang ada, meskipun penggunaan teknologi yang sudah baik namun bila dikelola oleh pemerintah bersama pelaku UMKM tentunya akan memberikan dampak yang baik pula untuk pengembangan daerah.
4. Disarankan kepada para pengusaha UMKM yang masih menggunakan teknologi tradisional, agar lebih terbuka dan dapat menerima penggunaan teknologi modern sehingga dapat lebih mengembangkan usahanya lebih baik.

REFERENSI

- Aditya, S., Rahmi., & ES, D. P. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 2580-4332.
- Aditya Purnomo, Moehammad Fathorrazi, Sebastiana Viphindartin. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak

- Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5 (1) : 44-47.
- Adyatma, I. W. C. (2018). Apakah Penggunaan Kredit UKM di Kota Denpasar Sudah Efektif?. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11 (1), 127-137.
- Alonso, Abel. D., & Bressan, Alessandro. (2017). Collaboration Among Micro And Small Firms In A Traditional Industry. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 29 (1), 57-75.
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Piramida*, 13 (2), 97-107.
- Ashenfelter, O., Farber, H., & Ransom, M. (2010). Modern Models of Monopsony in Labor Markets: Tests and Estimates. Papers from a Conference Held in Sundance, Utah, November 2008. *Journal of Labor Economics*, 28 (2), 237-266.
- Ayodeji. A. R. (2010). Financing Industrial Development In Nigeria: A Case Study of The Small and Medium Enterprises in Kwara State. *Global Journal of management and Business Research*, 10 (3), 46-60.
- Bandem, I Made. (2007). Significance Of Tourism In Indonesia. *Journal Of Economics and Social*.
- Berry, A., Edgard, R., & Hanry, S. (2001). Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 37 (3), 363-384.
- Biscoff, C., & Wood, G. (2013). Micro and small enterprises and employment creation: A case study of manufacturing micro and small enterprises in South Africa. *Development Southern Africa*, 30 (4-5), 564-579.
- Darrington, Benjamin. (2009). Government Created Economics Of Scale And Capital Specificity. *Yale University Undergraduate*.
- Diewert, Erwin. W., Fox, Kevin J., & Haan Jan de. (2015) Weekly Versus Monthly Unit Value Price Indexes. *UNSW Australia*.
- Ghatak, Shambhu. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in India: An Appraisal. *Journal of EOFEMP* , 2 (5), 1-19.
- Grosh, M., & Kantor, J. (1989). Information Technology and Small Business. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 6 (4), 43-48.
- Gubert, Flore. (2011). The Impact of Microfinance Loans on Small Informal Enterprises in Madagascar. A Panel Data Analysis. *Journal of Multi Donour Trust Fund*, pp: 1-24.
- Kerry, L. (2010). Multi-Market Industrial Organizational Economic Models for the Internationalization Process by Small and Medium Enterprise Construction Design Service Firms. *Journal Architectural Engineering and Design Management*, 6, 132-152.
- Krisnandhi, S. (2006). The Economic Development of Indonesia's Sea Fishing Industry. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 5 (1), 49-72.
- Levy, M., & P. Powell. (2000). Information system strategy for small and medium sized enterprises: an organizational perspective. *Journal of Strategic Information System*, (9), 63-84.

- Lubis, T. A., & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3 (3), 163-174.
- Ningsih, N. M. C., & Indrajaya, I. G. B. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), 83-91.
- Okpighe, Sunday. O. (2014). The Impact of Inspection on The Quality Assurance and Reliability of Projects, Manufacturing, Operation and Maintenance, *British Journal of Applied Science & Technology*, 4 (27), 3884-3901.
- Parinduri, R. A. (2014). Family Hardship and the Growth of Micro and Small Firms in Indonesia, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 50 (1), 53-73.
- Park, Ji-Hoon., & Bae, Zong-Tae. (2017). When are 'sharks' beneficial? Corporate venture capital investment and startup innovation performance. *Technology Analysis & Strategic Management*.
- Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Piramida*, 13 (2), 77-86.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (2), 142-150.
- Putra, I. D., & Sudirman, I. W. 2015. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4 (9)
- Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 102-119.
- Santika, I Wayan dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. (2010). Peranan Manajemen Pengetahuan Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah. *Denpasar: Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 15 (2), 1410-4628.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis Universitas Negeri Semarang*, 6 (1), 1-14.
- Suhartini, A. M., & Yuta, R. (2014). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), 137-144.
- Utari, Tri Dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (12)
- Zhang, P., & Ye, Y. (2010). Study on the Effective Operation Models of Credits Guarantee System for Small and Medium Enterprises in China. *International Journal of Business and management*, 5 (9), 99-106.